



PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V DI MI NURUL HIKMAH

Sri Herdianti¹, Dewi septiani², Nur Apriyanti³, Dwi pujawati⁴, Fauziah⁵, Lia Putriani⁶, Edi Junaedi⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}STKIP Babunnajah Pandeglang

¹sriherdianti334@gmail.com ²rinadamavanti1296@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 12-02-2026
 Perbaikan: 28-02-2026
 Diterima: 31-03-2026

Kata kunci:

keteladanan, orang tua, pembentukan karakter.

Corresponding Author:

Edi Junaedi

ABSTRAK

Dalam upaya pembentukan generasi yang memiliki kualitas Iman dan Taqwa serta akhlak yang terpuji, pendidikan karakter atau pendidikan akhlak sejak dini mutlak dibutuhkan. Sebab, seorang anak adalah generasi yang akan hidup di masa yang akan datang hitam dan putihnya generasi yang akan datang, sangat ditentukan oleh kegigihan para orangtua dalam menanamkan karakter serta nilai-nilai/ajaran yang benar. Tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut: 1) Ingin mengetahui keteladanan orangtua di rumah, 2) Ingin mengetahui pembentukan karakter di sekolah, 3) Ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh keteladanan orang tua terhadap pembentukan karakter siswa kelas V MI Nurul Hikmah Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas MI Nurul Hikmah kabupaten Pandeglang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional karena untuk membuktikan ada tidaknya hubungan atau pengaruh antar *variable* keteladanan orangtua terhadap pembentukan karakter siswa, maka penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk keteladanan orangtua berada pada kualifikasi baik, dengan nilai rata-rata 3,64, karena berada pada rentang 3,5- 4,5, adapun pembentukan karakter siswa berada pada kualifikasi baik yang memiliki nilai mean 3,68, karena terletak diantara rentang 3,5-4,5. Dengan demikian terdapat pengaruh Antara keteladanan orangtua terhadap pembentukan karakter siswa berada pada indeks koefisien pengaruh sebesar 0,52, nilai tersebut setelah di konsultasikan dengan table interpretasi ternyata angka "r" (0,52) berada antara (0,40 – 0,70) yang interpretasinya termasuk dalam kategori adanya pengaruh yang sedang. Berarti terdapat pengaruh yang positif Antara keteladanan orangtua terhadap pembentukan karakter siswa.

© 2026: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya,

meskipun dengan cara yang sangat sederhana. Demikian pula, sejak manusia saling bergaul, telah ada usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal tertentu untuk memengaruhi

orang lain, khususnya teman bergaul mereka, demi kepentingan kemajuan bersama.

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Lingkungan memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan, karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Lingkungan dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Sebagai salah satu lingkungan pendidikan, keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap berlangsungnya berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.

Sebagai pusat pendidikan pertama, keluarga memiliki tugas fundamental dalam mempersiapkan anak menghadapi perannya di masa depan. Dasar-dasar perilaku, sikap hidup, serta berbagai kebiasaan ditanamkan sejak anak berada dalam lingkungan keluarga. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, kepercayaan, nilai moral, norma sosial, serta pandangan hidup yang diperlukan anak agar mampu berperan dalam keluarga dan masyarakat.

Masalah kedisiplinan merupakan salah satu kendala yang cukup kompleks dan sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi orang tua yang memiliki peran penting dalam mendidik kedisiplinan anggota keluarganya. Peran orang tua akan sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam belajar kehidupan sosial, sehingga anak mampu menanamkan perilaku yang tidak menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan awal yang diberikan orang tua akan

menentukan kualitas perilaku anak, apakah menjadi baik atau buruk. Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada bagaimana orang tua memberikan pendidikan kepada anak.

Tujuan disiplin adalah membantu anak agar mampu terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, termasuk hal-hal yang masih asing bagi mereka. Selain itu, disiplin juga bertujuan untuk mengembangkan pengendalian diri, sehingga anak mampu mengarahkan dirinya sendiri tanpa bergantung pada pengaruh atau kontrol dari luar. Pengendalian diri berarti kemampuan menguasai perilaku sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas. Oleh karena itu, orang tua harus secara aktif dan berkelanjutan mengurangi peran dalam proses pendisiplinan secara bertahap, dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pengendalian dirinya.

KAJIAN TEORETIK

Keteladanan berasal dari kata dasar *teladan*, yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh (Tim Penyusun KBBI, 2005: 1025). Dalam bahasa Arab, keteladanan diungkapkan dengan istilah *uswah* dan *qudwah*. Menurut Ar-Raghib Al-Ashfahani, sebagaimana dikutip oleh Thomas Patrick Hughes dalam bukunya *Dictionary of Islam*, *uswah* diartikan sebagai contoh, yaitu suatu keadaan di mana seseorang menjadi panutan bagi orang lain yang menirunya (Hughes, 2002: 657). Artinya, teladan adalah seseorang yang dihormati dan diikuti oleh orang lain. Pengertian ini mencakup teladan dalam kebaikan maupun keburukan (Armai Arief, 2002: 117).

Menurut Kartini Kartono, keteladanan sama dengan *modeling*, yaitu bentuk pembelajaran melalui pengamatan dan peniruan terhadap sikap serta perilaku orang lain (Nata, 2007: 95). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah sesuatu yang dapat ditiru, diikuti, atau dicontoh dari seseorang. Dalam konteks pendidikan, keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang baik (*uswah hasanah*), yaitu keteladanan yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, keteladanan difokuskan pada akhlak orang tua, yaitu perilaku baik yang dapat ditiru oleh anak.

Metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak adalah melalui pemberian contoh. Keteladanan merupakan metode yang paling ampuh dalam membentuk moral, kepribadian, dan sosial anak. Dalam sistem pendidikan Nabi Muhammad SAW, keteladanan menjadi metode yang paling dominan, terutama dalam pembinaan akhlak (Kartono, 2007: 285).

Setiap perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari pada hakikatnya merupakan teladan bagi anak. Hal ini karena anak cenderung mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Kebutuhan akan keteladanan juga dijelaskan oleh Abdurrahman An-Nahlawi bahwa manusia secara fitrah selalu mencari figur teladan sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, Allah mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* bagi umat manusia (Untung, 2005: 153).

Dalam perspektif psikologi, anak membutuhkan tokoh identifikasi dalam proses perkembangan kepribadiannya. Identifikasi adalah dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain (Sarwono, 2009: 29). Anak secara

tidak sadar menyerap nilai, sikap, dan perilaku dari tokoh yang dijadikannya panutan. Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa proses peniruan (*taqlid*) terdiri dari beberapa tahap:

1. Keinginan untuk meniru, yaitu dorongan alami untuk meniru tokoh yang dikagumi.
2. Kesiapan untuk meniru, sesuai dengan tahap perkembangan anak.
3. Tujuan peniruan, baik disadari maupun tidak.
4. Tahap pembiasaan, hingga menjadi bagian dari kepribadian anak.

Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, sifat, atau kepribadian. Dalam bahasa Inggris, *character* berarti tabiat atau budi pekerti (Hamruni, 2012: 2). Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Pembentukan karakter sangat bergantung pada peran orang tua dan lingkungan yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keteladanan orang tua dengan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi *product moment*.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Nurul Hikmah Kabupaten Pandeglang pada tahun ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu

metode yang bertujuan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V MI Nurul Hikmah yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam analisis data, variabel Y (karakter siswa) diukur melalui hasil tes, sedangkan variabel X (keteladanan orang tua) diukur menggunakan angket sebanyak 20 item.

Tabel 2
Bobot Skor Skala Keteladanan

No	Alterntif Jawaban	Skor
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	Tidak Pernah	2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini memuat hasil penelitian, tulisan dapat dimulai dari hasil temuan Untuk mengetahui keteladanan orang tua, maka penulis menggunakan angket sebgai teknik pengumpulan data. Kemudian angket tersebut di sebarakan kepada 20 responden. Adapun angket yang disebarakan kepada 20 responden terdiri dari beberapa item sosial yang bersifat positif sebanyak 10 item soial. Dari masing-masing item soial terdapat 5 alternatif jawaban yang masing-masing memiliki skor 5 sampai 1 untuk pertanyaan yang bersifat positif dengan nilai untuk masing-masingnya adalah : a = 5, b =4, c = 3, d = 2, e = 1.

Tabel 1
Hasil Sebaran Angket Keteladanan Orangtua

NO	Item										Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	3	4	3	4	5	3	3	3	3	36
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	5	3	4	4	5	5	3	5	5	4	43
4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	37
5	3	4	3	3	4	3	4	4	5	5	38
6	5	3	4	3	5	4	5	4	3	3	39
7	4	4	3	4	4	2	3	2	4	2	32
8	5	4	3	3	5	5	3	3	3	3	37
9	5	5	5	5	4	5	4	3	4	3	43
10	2	5	5	5	5	3	3	5	3	3	39
11	5	5	5	5	5	3	3	5	3	1	40
12	5	3	3	2	4	3	3	4	5	4	37
13	5	5	4	4	4	3	3	3	4	5	40
14	5	4	3	3	5	3	4	5	3	4	39
15	5	3	4	5	3	5	5	4	4	3	41
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
17	5	3	4	3	4	3	3	4	3	3	35
18	5	5	2	5	5	5	5	4	4	3	43
19	4	3	3	3	2	2	5	3	4	3	32
20	5	4	3	3	4	5	3	5	5	3	40

Berdasarkan data dari hasil penyebaran angket di atas di peroleh hasil sebagai berikut:

30	32	32	33	33
34	35	35	35	36
37	37	37	38	39
40	40	41	43	43

Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa nilai tinggi adalah 43 dan nilai terendah adalah 30. Untuk mengumpulkan data tentang pembentukan karakter siswa MI Nurul Hikmah penyebaran angket kepada 20 anak.

Adapun angket yang disebarakan kepada 20 respoiden terdri dari beberapa item soial yang bersifat poisitif sebanyak 15 item soial. Dari masing-masing item terdapat 5 alternatif jawaban masing-masing miliki skor

5 sampai 1 untuk pertanyaan yang bersifat positif dengan nilai untuk masing-masingnya adalah : a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, e = 1.

Tabel 3

Hasil Sebaran Angket Prilaku Anak

NO	Item										Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	3	5	4	2	2	5	3	4	33
2	5	4	4	3	3	3	4	2	3	2	32
3	5	5	5	4	5	4	4	3	3	2	40
4	4		3	4	4	3	5	4	4	3	39
5		5									
5	3	5	4	2	5	3	5	4	3	2	36
6	4	4	4	5	3	4	3	2	5	5	39
7	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	30
8	4	3	5	2	3	5	2	3	3	3	36
9	5	3	3	5	2	4	1	3	2	3	31
10	2	4	3	5	3	4	4	5	4	3	36
11	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	40
12	3	4	4	3	5	3	3	3	4	3	34
13	3	4	5	5	3	2	3	5	5	5	40
14	4	3	3	5	2	5	5	3	3	4	37
15	5	4	4	4	4	4	3	5	3	4	40
16	4	5	5	5	3	3	4	4	3	3	39
17	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	31
18	2	4	4	4	3		3	3	5	3	33
19	5	2	5	2	3	2	3	4		3	35
20	5	4	4	4	4	3	3	3	5	5	42

Berdasarkan data dari hasil penyebaran angket di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

30	31	32	33	33
34	34	36	36	36
36	36	37	39	39
40	40	40	40	42

Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa nilai tinggi adalah 43 dan nilai terendah adalah 30.

Untuk mengetahui pengaruh antara keteladanan orangtua terhadap pembentukan karakter siswa, maka penulis menggunakan analisis korelasi product moment, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

Uji koilerasi Antara poila asuh oitoriter orang tua dengan presentasi belajar siswa.

Tabel 4

Data Koilerasi Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	34	33	1156	1089	1122
2	30	32	900	1444	960
3	43	40	1849	1600	1720
4	37	39	1369	1521	1443
5	35	36	1225	1296	1260
6	39	39	1521	1521	1521
7	32	30	1024	900	960
8	37	36	1369	1296	1332
9	32	31	1024	961	991
10	37	36	1369	1296	1332
11	40	40	1600	1600	1600
12	35	34	1225	1156	1190
13	40	40	1600	1600	1600
14	36	34	1296	1156	1224
15	41	40	1681	1600	1640
16	38	39	1444	1521	1482
17	33	31	1089	961	1023
18	33	33	1089	1089	1089
19	35	36	1225	1296	1260
20	43	42	1849	1764	1808
Jml	730	721	26904	26667	26557

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh antara keteladanan orang tua dengan pembentukan karakter siswa, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : Keteladanan orang tua berada pada kualifikasi baik, dengan nilai rata-rata 3,64, karena berada pada rentang 3,5 – 4,5. Pembentukan karakter siswa berada pada kualifikasi baik yang memiliki mean 3,68, karena terletak Antara rentang 3,5 – 4, 5. Pengaruh Antara keteladanan orang tua terhadap pembentukan karakter siswa berada pada indeks koiefisien pengaruh sebesar 0, 52, nilai tersebut setelah di koinsultasikan dengan table intrepretasi ternyata angka “r” (0, 52)

berada Antara (0,40 – 0,70) yang interpretasinya termasuk dalam kategori adanya pengaruh yang sedang. Berarti terdapat pengaruh yang positif Antara keteladanan orang tua terhadap pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2011. Pendidikan karakter perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Afandi, Safuan, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Solo: Sendang Ilmu, tth.
- Al-Ghazali. 1994. Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia, Bandung: Kharisma.
- Ali, Mohammad Daud, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Al-Qur'an al-karim
- Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Intermedia, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Asy'ari, Abdullah, Pelajaran Tajwid, Surabaya: Apollo, 1987.
- Azis, Sholeh Abdul, dkk, At-Tarbiyatu Wa Turuku Tadris, Mesr: Darul Ma'arif, tth.
- Dalyono, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Agama RI, AL-Hikmah AL-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2006.
- Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- E. Mulyasa. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamad Hasan Ruqaith, 2004. Sudahkan Anda Mendidik Anak dengan Benar?, Jakarta: Cendikia Centra Muslim.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- M. Anis Matta. 2006. Membentuk Karakter Cara Islam, Jakarta : "Itshom.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi. 1987. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang.
- Mukhtarul Hadits, 1979
- Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Mustafa al'Adawi. 2006. Fiqh Pendidikan Anak, Jakarta: Qisti Press.
- Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rmayulis. 2004. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga. 2004.
Pengantar Studi Akhlak, Jakarta:
Rajawali.

Zra,Azyumardi, Pendidikan Islam dan
Modernisasi Menuju Millennium
Baru, Jakarta: Logo s Wacana, 1999.
Zubaedi. 2011.Desain Pendidikan karakter,
Jakarta: Kencana

Zakiah DRajat. 1972. Ilmu Jiwa Agama,
Jakarta: Bulan Bintang.